



PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Dewi Irmayani¹, Kasran², Winda Novianti³

STAI Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

dirmy26@gmail.com¹, kasran@staittd.ac.id², windanovianti@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini memperoleh informasi dengan pengumpulan datanya yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data primer maupun sekunder. Data Primer bersumber dari beberapa informan sebagai narasumber kegiatan wawancara, yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru/ pembina ROHIS, guru Bimbingan Konseling (BK) dan perwakilan beberapa siswa/i muslim yang aktif mengikuti kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Data di analisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/ verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam membina karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi yaitu: perencanaan terkait dengan jadwal, program kerja/ kegiatan, materi, metode, dan sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan ROHIS. 2) Pelaksanaan kegiatan ROHIS dalam membina karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi yaitu: Pembukaan kegiatan ROHIS oleh moderator, dilanjutkan dengan membacakan ayat suci tilawatil Quran, mengabsensi kehadiran siswa/i, kemudian kegiatan inti dalam penyampaian materi oleh Pembina ROHIS /murabbi. dilanjutkan dengan berdiskusi berdasarkan tema/ materi pembahasan, diakhiri dengan renungan dan penutup. Beberapa proses di antaranya ialah: Pembina memberikan contoh yang positif (keteladanan) kepada siswa, menumbuhkan kesadaran iman kepada siswa, melakukan beberapa pembiasaan yang di lakukan secara berulang-ulang dan memotivasi siswa sehingga kegiatan ROHIS yang dilakukan dengan proses tersebut dapat menjadikan siswa berkarakter religius. 3) Evaluasi: Dapat diketahui berdasarkan beberapa program kerja kegiatan ROHIS yang telah terlaksana, berdasarkan absensi kehadiran siswa/i muslim yang mengikuti kegiatan ROHIS, berdasarkan nilai sikap keseharian siswa dan catatan buku binaan Bimbingan Konseling (BK), dalam hal ini, hakikat karakter religius seseorang itu tetap tidak dapat terukur, namun kembali kepada mawas diri sendiri, dan faktor lingkungan. pembinaan karater religius dilaksanakan sebagai bentuk ikhtiar agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Karakter Religius, Rohani Islam (ROHIS)*

Abstract

This research uses a qualitative descriptive approach with a field research study design. This research aims to determine the planning, implementation and evaluation related to fostering students' religious character through Spiritual Islamic activities (Islamic Spirituality) at State Senior High School 1, Tebing Tinggi District, Serdang Bedagai Regency. This research obtained information by collecting data through observation, interviews and documentation from primary and secondary data sources.

Primary data comes from several informants as sources for interview activities, namely the principal, deputy principal, Islamic Spirituality teacher/counsel, Guidance Counseling teacher and representatives of several students who actively take part in Islamic Spirituality activities at State Senior High School 1 Tebing Tinggi District Serdang Bedagai Regency. Data was analyzed using data reduction techniques, data presentation, and making conclusions/verification. Research data is checked for validity using extended observations, increasing persistence, triangulation and using reference materials. The results of this research show that 1) Planning for Islamic Spiritual activities in developing the religious character of students at State Senior High School 1, Tebing Tinggi District, namely: planning related to schedules, work programs/activities, materials, methods and infrastructure that support Spiritual activities Islam. 2) Implementation of Islamic Spiritual activities in developing the religious character of students at State High School 1, Tebing Tinggi District, namely: Opening of Islamic Spiritual activities by the moderator, followed by reading the holy verses of the Koran, taking attendance of students, then the main activity in delivering the material by Islamic Spiritual Guide / murabbi, followed by discussion based on the theme/discussion material, ending with reflections and closing. Some of the processes include: The coach provides a positive example (exemplary) to students, fosters awareness of faith in students, carries out several habits which are carried out repeatedly and motivates students so that Islamic spiritual activities carried out with this process can make students have character. religious. 3) Evaluation: It can be seen based on several work programs for Islamic Spiritual activities that have been implemented, based on the attendance of Muslim students who take part in Islamic Spiritual activities, based on the students' daily attitude values and the notes in the Guidance Counseling guidance book, in this case, the nature of a person's religious character It still cannot be measured, but it comes back to self-awareness and environmental factors. Religious character development is carried out as a form of effort to become a better person.

Keywords: *Religious Character, Islamic Spirituality*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk memungkinkan manusia mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Islam adalah agama Allah yang diturunkan melalui ajaran yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW kepada manusia agar bisa menjadi hamba Allah yang taat beribada kepada-Nya. Dalam dunia pendidikan, selain untuk memperoleh ilmu pengetahuan, peserta didik juga memerlukan pembinaan karakter. Sebab karakter menghasilkan pribadi atau tingkah laku manusia yang berkaitan erat dengan Habluminalla dan Habminanas.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nurul Zuria yang dikutip oleh Mochamad Iskarim, pendidikan adalah pengajaran dan bimbingan serta mempunyai dua fungsi utama: menyampaikan ilmu pengetahuan dan menyampaikan nilai-nilai. (*transfer of knowledge and transfer of value*). (Nuraini, 2021)

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Indonesia adalah bangsa berbudaya yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kebijaksanaan dan budi pekerti. (Kemendikbud, 2016) Sebuah gerakan penguatan pendidikan karakter, religius menjadi nilai utamanya. Sikap religius merupakan bagian penting dalam kepribadian seseorang dan dapat dijadikan sebagai orientasi moral untuk meningkatkan keterampilan sosial, internalisasi nilai-nilai keimanan, dan etos kerja. Lyna Dwi Syahro berpendapat bahwa ranah religius sangat penting bagi tumbuh kembang peserta didik agar peserta didik mampu menyesuaikan perkataan, pikiran, dan tindakannya berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan norma-norma ajaran agama yang mereka miliki. Artinya ajaran dan agama yang dianut peserta didik benar-benar diamalkan, dipahami dan diamalkan dengan baik setiap harinya. (Syaroh & Mizani, 2020)

Kurangnya pemahaman terhadap ilmu agama, membuat peserta didik saat ini semakin menjauh dari Al-Quran dan Sunnah. Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kemajuan teknologi ibarat dua sisi mata uang yang sama. Dari segi

kepraktisan dan efektivitas, masyarakat banyak merasakan dampak positif dari pengaruh teknologi. Berkat teknologi, pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, jarak tidak lagi persoalan dan pertukaran informasi sangat cepat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran teknologi membawa dampak negatif. (Andrianie et al., 2022)

Diananda mengatakan, masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa seseorang. Sejalan dengan jiwa remaja yang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, remaja mengalami ketidakstabilan mental dan mudah gelisah, perkembangan pemikiran dan emosinya bersifat abstrak, dan motivasinya bersifat otonom. mudah kesal, ragu, khawatir, mengalami konflik batin. Keadaan ini membuat remaja sulit menentukan pilihan yang tepat, sehingga cenderung memilih jalannya sendiri, dan dengan demikian perilaku menyimpang sangat mungkin terjadi. (Diananda, 2019)

Dalam situasi seperti ini, ekstrakurikuler ROHIS dapat menjadi salah satu alternatif bagi siswa untuk menjauhi hal-hal negatif yang dapat mengubah moral dan perilakunya. Dalam pendidikan intelektual, Rohani Islam (ROHIS) berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan baik di dalam maupun di luar sekolah, dan melalui kegiatan organisasi ini kita dapat mengatasi permasalahan generasi muda masa kini yang belum memahami ajaran Islam. Apalagi kegiatan ini senantiasa dapat memberikan semangat kepada generasi muda yang akan membangun Ikhwanul Muslimin dan menjadi generasi tangguh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penekanan terhadap ilmu dan wawasan keagamaan perlu ditekankan dan diwujudkan di kalangan generasi muda umat Islam saat ini, agar seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan mereka, mereka mampu menerapkan dan mengamalkan sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. (Susilo, 2023)

Fakta nyata, SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai telah menerapkan pelaksanaan kegiatan ROHIS sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik. ROHIS SMAN 1 Kecamatan Tebing Tinggi, selain untuk meningkatkan kualitas keimanan/ketaqwaan peserta didik, ROHIS SMAN 1 Kecamatan Tebing Tinggi dibentuk dalam rangka menyikapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, sehingga para peserta didik diharapkan dapat terhindar dari pengaruh globalisasi yang mengarah keperbuatan tercela. Dalam hal ini contoh kasus nyata karakter tercela atau siswa yang tidak yang tidak mencerminkan karakter religius dapat diketahui dalam buku catatan binaan siswa oleh guru Bimbingan Konseling. Dalam hal ini pula, SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi mengharapkan peran guru, guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, saling bekerja sama mengarahkan siswa, membina siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Kegiatan ROHIS Sebagai alternatif efisiensi waktu dalam Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran di kelas yaitu 40 menit x 3 jam pelajaran per minggu masih belum efektif dalam membina karakter religius siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari judul, latar belakang masalah, dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dengan cara mendiskripsikan data yang berupa kata-kata lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan yang di wawancarai. (Moleong, 2019)

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dalam memperoleh informasi dan pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan lapangan secara langsung dan dengan mendatangi narasumber yang ada di lokasi penelitian. Lokasi dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi penelitian ini beralamat lengkap di Jl. Besar Paya Mabur, Kel. Paya Mabur, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada setelah Seminar proposal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi, Kab. Serdang Bedagai adalah sebuah sekolah SMA Negeri dengan Akreditasi B. SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai beralamat lengkap di Jl. Besar Paya Mabur No. 4, Kel. Paya Mabur, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai awalnya telah berdiri sejak tahun 2007, yang pada waktu itu hanya memiliki 6 lokal, yaitu kantor kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, dan 3 ruang kelas. Pada waktu itu dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama bapak Muhammad Nur Iman. Gedung SMA Negeri 1 Tebing Tinggi diresmikan pemakaiannya pada tanggal 07 Januari 2008, oleh Bupati Serdang Bedagai, bapak H. Tengku Erry Nuradi. Hingga ditahun 2010, tenaga pendidik/ guru nya masih dikatakan sebagai guru honorer dan kemudian 2011- sekarang banyak yang sudah PNS. Menurut SK opsional sekolah, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi didirikan pada 09 November 2012. Dan Pada waktu itu memakai panduan kurikulum pemerintah yaitu SMA 2013 IPS. SMA Negeri 1 Tebing Tinggi mendapatkan status akreditasi grade B dengan nilai 84 (Akreditasi tahun 2016) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/ Madrasah. SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dipimpin oleh kepala sekolah bernama bapak Drs. Mangarap Simanjuntak (2012- Sekarang) dan ditangani oleh operator sekolah bernama Jan Fredi Yosafat Simanjuntak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam membina karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang bedagai antara lain ialah perencanaan terkait dengan jadwal kegiatan, program kerja, Tema dan materi pembahasan, media dan metode yang digunakan serta fasilitas/ sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan ROHIS.

Adapun Jadwal/ Rutinitas Pelaksanaan Kegiatan ROHIS:

| NO | Hari/ Jam | Minggu Ke-I | Minggu ke- II | Minggu ke- III | Minggu ke- IV |
|----|----------------------------|-------------------|--------------------|---------------------|-----------------------------------|
| 1 | Jum'at 12.30- 14.00 WIB | Akhwat Kelas X | Akhwat Kelas XI | Akhwat Kelas XII | Akhwat Kelas X, XI, dan XII |
| 2 | Sabtu 13.00-14.20 Wib | Ikhwan Kelas X | Ikhwan Kelas XI | Ikhwan Kelas XI | Ikhwan Kelas X, XI, dan XII |

Tabel 1: Jadwal Kegiatan ROHIS

Adapun Program Kerja/ Kegiatan ROHIS:

- Bimbingan Baca dan Tulis Al-Qur'an (BTQ)
- Sholat Fardhu rutin berjamaah dan Praktek sholat Jenazah,
- Tausyiah/Muhadhoroh Akhwat di hari Jum'at
- Tausyiah/Muhadhoroh Ikhwan di hari Sabtu

- PHBI dan Pesantren Kilat serta Ifthar Gathring (Buka Puasa Bersama)

Pelaksanaan Kegiatan ROHIS yang dilakukan oleh pembina ROHIS kepada siswa/i SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai ialah sesuai dengan perencanaan, yaitu sesuai dengan jadwal dan program kerja yang telah dibuat.

Adapun rutinitas pelaksanaan kegiatan ROHIS:

- Pembukaan Kegiatan ROHIS oleh moderator
- Pembukaan Kegiatan ROHIS dengan membacakan tilawatil Qur'an
- Menanyakan kehadiran, kabar dan memotivasi semangat awal Kegiatan
- Penyampaian materi oleh Pembina ROHIS /murabbi.
- Diskusi berdasarkan Tema/ Materi pembahasan.
- Renungan dan penutup.

Adapun dalam pelaksanaan rutinitas kegiatan ROHIS tersebut terdapat didalamnya proses: 1) Memberikan Kesadaran keimanan kepada siswa, 2) Memberikan keteladanan kepada siswa, 3) Memberikan pembiasaan kepada siswa, 4) Memberikan motivasi kepada Siswa. Empat proses tersebut, dilakukan dan diaplikasikan dalam program kerja/ kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai yaitu: Bimbingan Baca dan Tulis Al-Qur'an (BTQ), Sholat Fardhu rutin berjamaah dan Praktek sholat Jenazah, Tausyiah/Muhadhoroh Akhwat di hari Jum'at Tausyiah/Muhadhoroh Ikhwan di hari Sabtu, PHBI dan Pesantren Kilat serta Ifthar Gathring

Evaluasi kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam membina karakter religius siswa dalam hal ini ialah dapat diketahui berdasarkan beberapa program kerja kegiatan ROHIS yang telah terlaksana, berdasarkan absensi kehadiran siswa/i muslim yang mengikuti kegiatan ROHIS, dan catatan buku binaan Bimbingan Konseling (BK), dalam hal ini, hakikat karakter religius seseorang itu tetap tidak dapat terukur, namun kembali kepada mawas diri sendiri, dan faktor lingkungan. Karakter siswa yang telah terbina masih tetap harus dalam pengawasan, tidak sebatas sampai ditaap itu agar karater tetap terjaga, Adapun pembinaan karater religius dilaksanakan sebagai bentuk ikhtiar agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Evaluasi kegiatan ROHIS tersebut dapat dilihat pencapaiannya melalui sikap keseharian siswa dalam menerapkan karakter religius di SMA Negeri 1 kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan kegiatan Rohani islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi dalam membina karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai yaitu: perencanaan terkait dengan jadwal, program kerja/Tema kegiatan, media/ sarana prasarana yang mendukung yang di gunakan atau di lakukan oleh pembina dalam kegiatan ROHIS.

Pelaksanaan kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam membina karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi yaitu: Pembukaan kegiatan ROHIS oleh moderator, dilanjutkan dengan membacakan ayat suci tilawatil Quran, mengabsensi kehadiran siswa/i, kemudian kegiatan inti dalam penyampaian materi oleh Pembina ROHIS /murabbi. dilanjutkan dengan berdiskusi berdasarkan tema/ materi pembahasan, diakhiri dengan renungan dan penutup. Adapun beberapa proses di antaranya ialah: Pembina memberikan contoh yang positif (keteladanan), menumbuhkan kesadaran iman, melakukan beberapa pembiasaan dan memotivasi siswa.

Evaluasi: Dapat diketahui berdasarkan beberapa program kerja kegiatan ROHIS yang telah terlaksana, berdasarkan absensi kehadiran siswa/i yang mengikuti kegiatan ROHIS,

berdasarkan nilai sikap keseharian siswa dan catatan buku binaan Bimbingan Konseling (BK), dalam hal ini, hakikat karakter religius seseorang itu tetap tidak dapat terukur, namun kembali kepada mawas diri sendiri, dan faktor lingkungan. pembinaan karakter religius dilaksanakan sebagai bentuk ikhtiar agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, diharapkan untuk memaksimalkan program kegiatan yang sudah ada untuk meningkatkan mutu sekolah dan mencapai tujuan kebijakan adanya kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

Untuk pembina ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, diharapkan Pembina dapat menjalankan amanah dan tanggung jawabnya untuk membina siswa dengan baik, dan meningkatkan semangat siswa untuk antusias mengikuti kegiatan ROHIS dengan baik pula.

REFERENSI

- Aisah, S., & Shaleh, K. (2021). Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Ligo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 21–28.
- al-Albani, S. M. N. (n.d.). *e-book Shahih Sunan Tirmidzi*.
- AL-BUKHARI, B. I. (n.d.). *Shahih Bukhari Dan Shahih Muslim*.
- Al Albani, M. N. (2016). *Shahih Sunan Ibnu Majah 2*. Pustaka Azzam.
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2022). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media.
- Departemen, L. P. M. al-Q. (2019). Agama.(2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Helmi, M. (2016). Peranan Dakwah dalam pembinaan umat. *Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang*.
- Indonesia, S. N. R., & No, U. U. (20 C.E.). *tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Kemendikbud, S. J. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Khusnia, N. (2019). *Pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama MINU Tratee Putera Gresik*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Nuraini, R. Z. (2021). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz'Amma, Hadits, Dan Do'a-Do'a Harian Di MTsN 1 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Ridho, S. (2020). *Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 6 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rofiah, C., & Bungin, B. (2024). ANALISIS DATA KUALITATIF: MANUAL DATA ANALISIS PROSEDUR. *Develop*, 8(1), 1–13.
- Rosyidi, R., & Sariroh, L. (2023). STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA PAKAMBAN LAOK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI. *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Subyantoro, A. (2018). *Peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan*

- cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional*). Alfabeta Bandung, CV.
- Susilo, M. A. C. (2023). *PERAN ROHIS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMAN 1 NGUNTORONADI WONOGIRI*. IAIN Ponorogo.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.